

Peningkatan Hasil Belajar *Passing Atas* Bola Voli Siswa SMK melalui Variasi Pembelajaran

Marsela Sulistiani¹, Mutiarani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

mutiarani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar *Passing atas* melalui variasi pembelajaran pada siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Patuk Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis pembelajaran melalui variasi pembelajaran. (1) Dari tes hasil belajar melalui variasi pembelajaran yang dilakukan di siklus I, 13 siswa (68,42%) menyelesaikan, sementara 6 siswa (31,58%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar *passing atas* (76,27). Belum mencapai ketuntasan klasik, pembelajaran diulang melalui variasi pembelajaran (2) dari tes hasil belajar II disiklus II. 17 siswa tuntas (89,47%), sedangkan 2 siswa (10,53%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar *passing atas* (81,54%). Dengan demikian, nilai klasik 85% telah tercapai. Ini menunjukkan peningkatan 21% dari siklus I ke siklus II. Menurut temuan dari analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *Passing atas* Bola Voli Siswa Kelas X Jurusan Audio Video dan Akuntansi Smk Muhammadiyah 1 Patuk.

Kata kunci: *Belajar, Passing Atas, Bolavoli*

1. Pendahuluan

Meningkatkan taraf hidup negara dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dengan membangun masyarakat yang adil dan makmur serta mendukung pembangunan fisik dan mental penduduk. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembinaan seseorang sebagai pribadi dan anggota masyarakat, yang dilaksanakan secara sistematis dan sadar dengan berbagai kegiatan jasmani untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan jasmani, meningkatkan kecerdasan, dan membentuk karakter. Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang meliputi permainan, kompetisi, dan aktivitas fisik intensif untuk istirahat, peningkatan, dan kinerja optimal. Saat ini permainan bola voli mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan rangkaian kejuaraan nasional dan internasional. Bola voli dimainkan di semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bola voli mempunyai aturan dan teknik dasar yang perlu diketahui oleh pemula maupun profesional karena sudah banyak orang yang memainkannya sejak lama. Salah satu teknik dasar tersebut adalah teknik *passing*.

Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola voli adalah teknik *passing* yang harus dikuasai dengan baik. Hal ini dapat membantu pemain saat bermain di lapangan. Pemain bola voli sering menggunakan *passing atas* untuk mengumpan bola kepada rekan satu regu baik dalam pertahanan maupun penyerangan. Dalam taktik penyerangan, *passing atas* memungkinkan rekan untuk melakukan *smash* atau *spike* di daerah lawan. Banyak siswa yang

2196

masih belum menguasai passing atas saat belajar disekolah. Guru penjas di sekolah masih hanya menggunakan gaya mengajar perintah dalam belajar, sehingga kebebasan seorang guru dalam mengajar siswa sangat terbatas, hanya bergantung pada apakah siswa mau mengikuti perintah gurunya atau mengikutinya dengan sepenuh hati atau dengan kata lain dinyatakan bahwa siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan. Siswa lebih cenderung mengikuti, sehingga efektifitas pembelajaran semua diatur oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, setelah dikaji peneliti dan hasil belajar siswa, permasalahan yang diamati dalam penguasaan teknik passing atas bola voli sangat kecil, sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Setelah melakukan penelitian di kelas, kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat melakukan passing atas adalah: posisi badan tidak membungkuk ke depan, kaki tidak ditekuk dan kaki terbuka sejajar bahu, kontak bola dengan tangan tidak tepat, ujung jari pada saat bola dilempar dan diterima, gerakan tangan siswa bersifat simultan, passing nya tidak dapat dikontrol, oleh peneliti terlihat siswa masih mempunyai teknik passing yang rendah dan hanya melakukan gerakan bebas dalam artian bermain normal tanpa memperhatikan hal-hal seperti awalan; perkenaan dan lanjutan.

Penyebabnya adalah kurangnya bimbingan dan arahan guru kepada siswa serta metode mengajar yang kurang tepat. Metode pengajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa menjadi pendiam, kurang aktif dan kurang antusias. Guru pendidikan jasmani tidak memberikan variasi dalam pembelajaran teknik passing bola voli pada saat pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dan jenuh ketika melakukan teknik passing atas bola voli. Guru pendidikan jasmani masih kesulitan dalam mengajarkan materi bola voli karena keterbatasan peralatan dan metode pengajaran yang monoton sehingga cepat membosankan. Sekolah hanya mempunyai 2 bola voli yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga siswa cepat bosan untuk menunggu gilirannya melakukan passing atas.

Menurut peneliti, masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan. Guru pendidikan jasmani perlu lebih memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa, apabila dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan prestasi belajar penjas siswa secara umum. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Yaitu upaya yang dilakukan dengan pendekatan belajar dengan pelajaran yang lebih bervariasi yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil passing atas bola voli siswa, seperti passing atas berhadapan, passing atas dengan menggunakan formasi segitiga dan passing atas berkelompok yang akan membuat belajar siswa lebih menarik untuk mempelajarinya Sehingga hasil belajar siswa naik secara signifikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Februari-Maret dengan menyesuaikan jadwal pelajaran PJOK kelas X yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang tujuannya adalah untuk mencari informasi tentang pelaksanaan variasi pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jurusan Audio Video dan

Akuntansi yang berjumlah 19 siswa laki-laki dan perempuan.

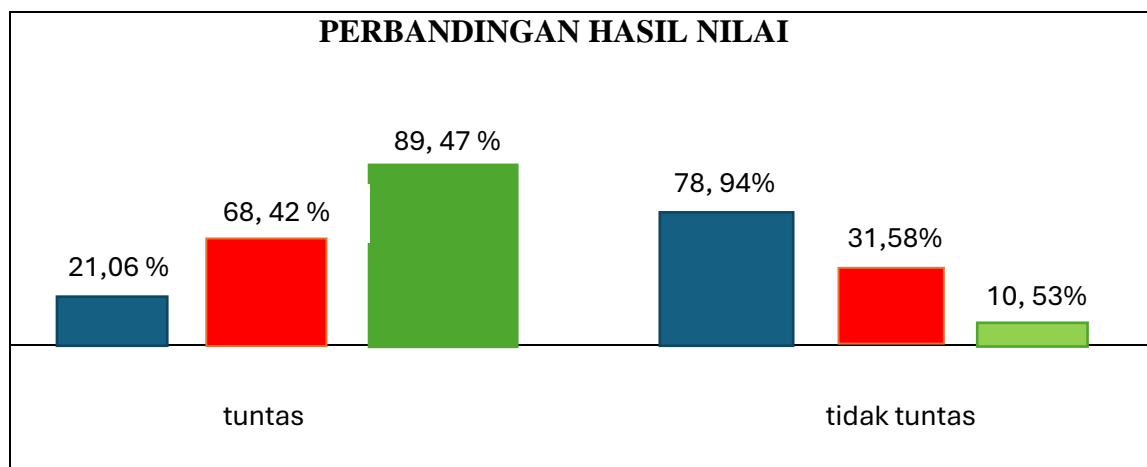
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas X Audio Video dan Akuntansi tepatnya pada tanggal 13 Februari s.d 05 Maret 2024. Adapun deskripsi data penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimulai dari data awal, tes siklus I dan tes siklus II.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Ketuntasan Belajar Secara Keseluruhan

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas
1.	Data Awal	4	15
2.	Siklus I	13	6
3.	Siklus II	17	2

Pada data awal terlihat 4 orang yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I setelah mendapatkan perlakuan terjadi peningkatan sebanyak 9 orang yaitu dengan ketuntasan belajar sebanyak 13 orang. Penyebabnya adalah karena diberikan perlakuan dengan menggunakan variasi pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi semangat dan tidak jenuh saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Masih ada kendala yang mengakibatkan siswa tidak tuntas diantaranya kurangnya rasa percaya diri dan malu pada teman seangkatannya.



Gambar 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

Berdasarkan hasil data awal *passing* atas bola voli dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas bola voli masih tergolong rendah. Dari 19 siswa

yang diteliti dalam penelitian ini, ditemukan hanya 4 siswa (21,06%) yang telah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 15 orang siswa (78,94%) belum memiliki ketuntasan belajar.

Kemudian pada hasil tes siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 siswa (68,42%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa (31,58%) belum mencapai ketuntasan belajar. Pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 17 siswa (89,47%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 2 siswa (10,53%) belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk hasil di siklus 2 teknik fase Sikap persiapan siswa yang mampu melakukan di setiap deskriptor berjumlah 63 indikator dari keseluruhan siswa, Untuk teknik fase Sikap Pelaksanaan siswa yang mampu Melakukan di setiap deskriptor berjumlah 57 indikator dari keseluruhan siswa, Untuk teknik fase sikap lanjutan siswa yang mampu melakukan di setiap indikator berjumlah 64 indikator dari keseluruhan siswa.

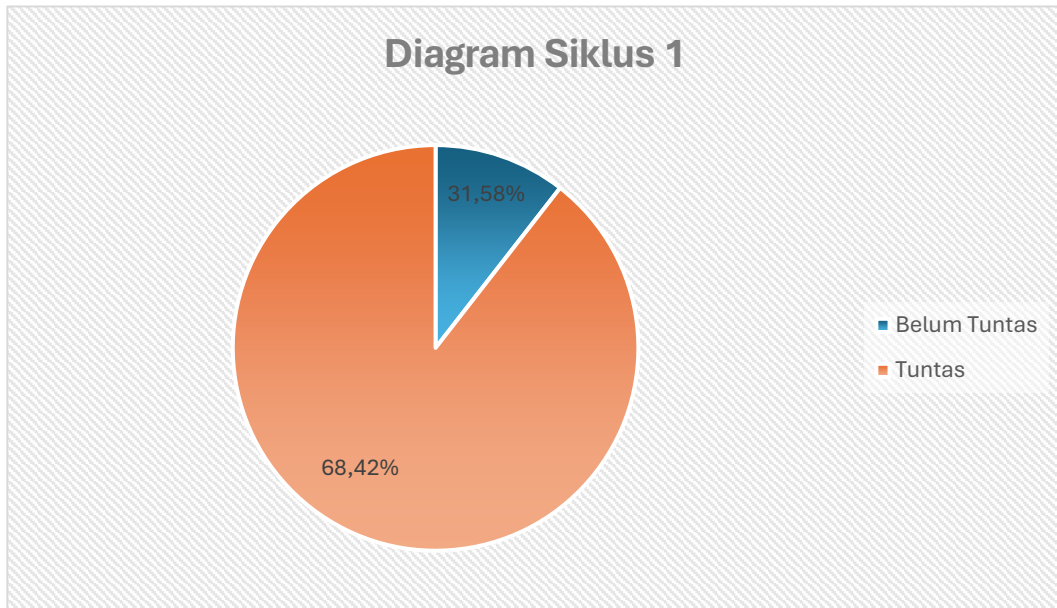
Pelaksanaan Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siswa kelas X Audio Video dan Akuntansi Smk Muhammadiyah Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan membuat kegiatan variasi pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat lembar portofolio untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas dan membuat Tes Hasil Belajar.

Tujuan dari siklus I yaitu menerapkan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas siswa pada permainan bola voli. Tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: Merancang pembelajaran yang akan diterapkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya, menarik minat siswa pada saat mengikuti ke 3 variasi pembelajaran, membuat Skenario sikap Awal, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kriteria yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan peralatan. Dalam proses belajar mengajar pada siklus I, dari hasil pengamatan terlihat masih ada kekurangan. Di antaranya masih ada siswa yang belum memahami gerakan *passing* atas bola voli yang benar. Beberapa siswa masih ada yang melakukan *passing* atas bola voli dengan posisi jari rapat. Beberapa siswa masih ada yang melakukan *passing* atas bola voli kaki tidak dibuka selebar bahu. Walaupun ada kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar selama siklus I, terjadi juga peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan.

Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Siklus 1



Secara umum berdasarkan hasil observasi melalui variasi pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik pada siswa dalam mengetahui gerakan *passing* atas bola voli namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Adapun hasil belajar siklus I dapat dilihat pada gambar di atas.

Berdasarkan hasil observasi perlu diadakan perbaikan terhadap kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran: Kelebihan (1) Pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, (2) Minat siswa ingin melakukan *passing* atas menjadi meningkat. Kekurangan: (1) Dari segi alokasi waktu masih terdapat kekurangan dalam mengatur waktu pembelajaran, (2) Variasi pembelajaran menjadi terganggu karena banyak siswa yang kurang serius dalam melakukan variasi pembelajaran, (3) Kondisi-kondisi anak yang belum mampu melakukan pembelajaran di tiap deskriptor. seperti tidak mengambil sikap siap, kedua kaki tidak dibuka selebar bahu, lutut tidak ditekuk dan sikap badan tinggi, kedua lengan tidak diangkat di atas kepala melainkan di depan kepala dan lengan tersebut pun tidak ditekuk. Solusi: (1) Guru harus jeli di dalam mengalokasikan waktu di proses belajar mengajar berlangsung, (2) Guru harus menarik minat belajar *passing* atas bola voli siswa seperti memberi arahan yang jelas tentang posisi *passing* atas yang benar agar siswa bisa lebih serius dalam melakukan tiap-tiap variasi pembelajaran, (3) Guru menjelaskan di setiap deskriptor kepada anak agar anak bisa melakukan gerakan yang benar sesuai arahan di deskriptor, (4) Bagi siswa yang belum tuntas, waktu pada kegiatan inti diperbanyak agar bisa mengulanginya dan bisa melakukan *passing* atas bola voli.

Selanjutnya hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II. Sehingga pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.

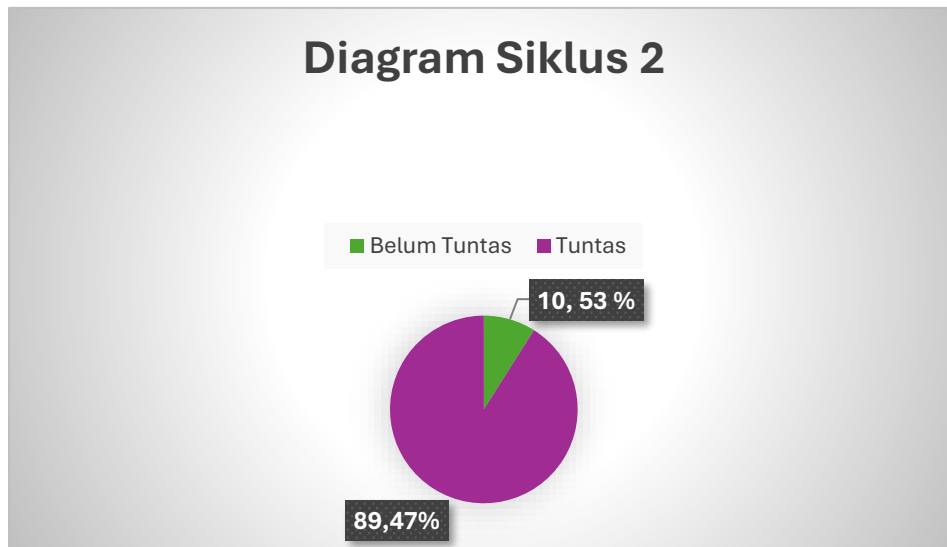
Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan II disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Adapun perencanaan yang akan dibahas sama seperti pada siklus I, guru tetap membuat RPP dan perangkat pembelajaran, waktu menjadi 70 menit. Pada tahap siklus II ini, peneliti tetap menggunakan variasi pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru memperbanyak memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, guru lebih banyak memberikan umpan balik kepada siswa, guru berkonsentrasi untuk mengawasi siswa agar benar-benar melakukan *passing* atas berdasarkan lembar kriteria. Guru melakukan penjelasan tentang pelaksanaan fase persiapan, pelaksanaan dan Lanjutan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: Membariskan siswa, memeriksa kehadiran siswa dan berdoa, menjelaskan materi proses belajar yang benar, siswa melaksanakan pemanasan, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi *passing* atas bola voli dengan menggunakan ke 3 variasi pembelajaran tersebut, memanfaatkan waktu yang dilebihkan dari siklus I ke siklus II agar siswa bisa lebih banyak mengulanginya, menarik minat siswa agar serius dalam mengikuti pembelajaran, membuat Skenario sikap Awal, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan yang tepat, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Untuk melakukan variasi pembelajaran pertama yaitu *passing* atas berpasangan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, untuk melakukan variasi pembelajaran kedua yaitu *passing* atas segitiga memasukan bola voli, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. untuk melakukan variasi pembelajaran. Ketiga yaitu *passing* atas berkelompok, guru memberikan bimbingan dan motivasi setelah selesai pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan melakukan pendinginan dan doa.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami keunggulan dibandingkan siklus I. Dimana hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara individu maupun klasikal. Pada tes hasil belajar I terdapat 68,42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II terdapat 89,47% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga hasil belajar siklus I ke siklus II naik sebanyak 21%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran *passing* atas melalui variasi pembelajaran pada tes hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan memberikan motivasi dan memerintahkan siswa agar banyak berlatih diluar jam pelajaran. Adapun hasil belajar siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus



Siswa yang tuntas adalah sebanyak 17 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Kelemahan rata-rata di siklus ini di sikap pelaksanaan seperti posisi kaki tidak membentuk 45 derajat, bola tidak tepat berada di atas kepala dan lengan tidak di tekuk, arah pandangan tidak tertuju ke arah bola, arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi perlu diadakan perbaikan terhadap kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran: (1) Kesulitan yang sering dihadapi seperti posisi kaki tidak membentuk 45 derajat, bola tidak tepat berada di atas kepala dan lengan tidak di tekuk, arah pandangan tidak tertuju ke arah bola, arah bola tidak sesuai dengan yang di inginkan, (2) Bagi 2 orang siswa yang belum bisa melakukan *passing* atas bola voli yang benar, maka siswanya akan dibimbing guru nya sesudah penelitian ini.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi alat, dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *passing* atas bola voli. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 13 orang (68,42,) dan 6 orang (31,58%) belum mencapai ketuntasan. Dimana pada tes hasil belajar siklus I didapat hasil penelitian belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Hal ini dikarenakan beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar karena pada sikap gerakan sikap persiapan masih banyak siswa yang sulit untuk melakukan *passing* atas bola voli.

Masalah yang selama ini dialami dalam pembelajaran *passing* atas bola voli adalah kurangnya minat dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan siswa tidak serius dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa, yaitu salah satunya pembelajaran melalui variasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya di pertemuan selanjutnya.

4. Simpulan dan Saran

Partisipasi siswa dalam pelajaran olahraga kelas 10 cukup baik secara umum, tetapi perlu diperhatikan untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam setiap aktivitas. Siswa telah mencapai sebagian besar tujuan pembelajaran, tetapi ada ruang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep olahraga tertentu dan pengembangan keterampilan fisik. Meningkatkan inklusivitas lingkungan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memastikan semua siswa merasa diterima dan didukung. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Terus meningkatkan kualitas penilaian dan umpan balik kepada siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespons dan merencanakan tindak lanjut.

Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi fokus utama, seperti menggunakan aplikasi belajar online dan plafon digital. Variasi metode belajar mengajar, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek-based learning, juga bisa diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar, juga perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Dan untuk siswa harus lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas, sehingga akan mendapatkan motivasi dalam pembelajaran. Dan untuk harus memulai bersikap dewasa terhadap guru, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik dan maksimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas fasilitas yang diberikan untuk penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak mitra, Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Patuk yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Dukungan dari kedua pihak ini sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian kami. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah-sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Nuril. (2007). *Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
<https://perpusmadaberau.sch.id/opac/detail-opac?id=4704>
- Abdul Majid. Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*.
<http://repository.iainkudus.ac.id/570/5/5.%20BAB%20II.pdf>

Mustadi Ali. (2006). Penelitian Tindakan Kelas.
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132326888/pendidikan/A8%20BAHAN%20AJAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20PENDIDIKAN.pdf>

Aes Sania. Arsil. (2022). “Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bolavoli mini”. *Jurnal Olahraga Prestasi*
<file:///C:/Users/HP-PC/Downloads/Referensi%20Jurnal%20Artikel.pdf>

Kartika Dewi A. (2012). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*
[file:///C:/Users/HP-PC/Downloads/426-Article%20Text-887-1-10-20121001%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP-PC/Downloads/426-Article%20Text-887-1-10-20121001%20(1).pdf)